

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA WISATA TERHADAP PENGELOLAAN RUMAH  
GODANG MALAYU KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI**

**Oleh : Zulherian**  
**E-mail : [zulherian@gmail.com](mailto:zulherian@gmail.com)**  
**Pembimbing : Firdaus Yusrizal**

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Pariwisata  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-6327

*In this research using descriptive qualitative research method, there is a purpose to know how the decomposition of village tourism participation in Management of Godang Malayu House in Koto Sentajo Village Sentajo Raya Sub-district Kuantan Singingi Regency. In addition, this research is also trying to identify and identify the factors driving the community in the Management of Objects of Godang Malayu Home Tourism*

*Based on the results of research that has been done there are results showing the management of Rumah Godang Malayu conducted by the community in the Village Tourism Koto Sentajo District Sentajo Raya district kuantan singing province riau very good overall. It is based on the results of interviews and observations used by the author. In addition, the management conducted by the people of Desa Wisata is supported by several factors such as the desire of the community to preserve their ancestral heritage, the building of Godang House into a tourist attraction in Koto Sentajo Tourism Village, and the belief of the people of Koto Sentajo Tourism Village will be their cultural customs.*

*Keywords: Participation, Management, Society, Tourism Village*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

mendengar kata “pariwisata” bukanlah menjadi sebuah hal yang asing bagi kita, menurut Wahab dalam Yoeti (1994,116) adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang meliputi pelayanan secara bergantian antara orang – orang dalam suatu negara itu sendiri / diluar negeri, meliputi pendiaman orang – orang di daerah lain untuk sementara mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya. Atau secara singkat pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan

pemerintah daerah menurut Undang-Undang No.10/2009.

Melihat kesempatan, tantangan dan resiko yang dihadapi kedepannya oleh masing-masing sector baik pertambangan, pabrik produksi, maupun pemerintah sekalipun, akan menjadikan sector pariwisata menjadi lahan emas untuk memperoleh profit maupun non-profit bagi pengelola maupun orang yang mengembangkannya. Namun tentunya sebuah pariwisata memerlukan sebuah pengelolaan yang terpadu dan berkelanjutan, dimana stakeholder setempat ikut berpartisipasi dan mendukung jalannya pengelolaan pariwisata. Dengan demikian akan terjaga keseimbangan yang saling berkaitan dan saling membutuhkan

satu sama lainnya dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapainya.

Pengelolaan pariwisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut apalagi objek wisata tersebut memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya atau karena jumlahnya yang terbatas didunia ini. Hal tersebut dapat dimulai dari potensi yang dimiliki suatu wilayah, adat istiadat, perkembangan ekonomi, sampai aspek politik. Mengapa? Karena aspek-aspek tersebut akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam sebuah pengelolaan yang berkelanjutan, dimana aspek-aspek tersebut merupakan elemen yang terkandung dalam sebuah perencanaan pariwisata.

Memahami pandangan tersebut dan seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, sector pariwisata menjadi sebuah sector yang terus bermunculan sehingga lambat laun sector pariwisata akan menjadi sector yang akan mengembangkan perekonomian Negara serta mampu bertahan dalam dampak krisis global. Terlebih lagi sector pariwisata menjanjikan terbentuknya lapangan kerja bagi masyarakat tempatan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Kabupaten kuantan singingi juga merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya objek wisata yang ada didaerah tersebut baik itu wisata alam maupun wisata budaya. Kabupaten ini memiliki beberapa wisata alam diantaranya air terjun tujuh tingkatbatangkoban dilubuk ambacang, kecamatan hulu kuantan sekitar 37 km dari kota taluk kuantan. Wisata budaya yang terdapat pada kabupaten kuantan singingi salah satunya yaitu desa wisata koto sentajo dimana disana terdapat cagar budaya berupa rumah adat (rumah godang) masyarakat kenegerian sentajo.tepatnya

sekitar 3 km dari kota taluk kuantan, disana masih dapat kita saksikan peninggalan sejarah atau adat nenek moyang berupa rumah adat dengan bangunan asli dengan motif khusus. Masyarakat didesa tersebut masih kental dengan adat dan kebiasaan yang diterima dari nenek moyang leluhurnya. Walaupun kehidupan masyarakat sudah jauh meninggalkan kebiasaan lama itu, namun ada hal-hal tertentu yang tidak mau ditinggalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah data Objek Wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi:

Tabel 1.1

| <b>No</b> | <b>Nama Objek Wisata</b> | <b>Lokasi</b>           |
|-----------|--------------------------|-------------------------|
| 1         | Air Panas Sungai Pinang  | Desa Kasang             |
| 2         | Air Terjun Guruh Gemurai | Desa Kasang             |
| 3         | Air Terjun Tujuh Tingkat | Desa Lubuk Ambacang     |
| 4         | Danau Kebun Nopi         | Kecamatan Kuantan Mudik |
| 5         | Danau Masjid Koto Kari   | Koto Kari               |
| 6         | Danau Rawang Udang       | Desa Talontam Benai     |
| 7         | Desa Wisata Koto Sentajo | Desa Koto Sentajo       |
| 8         | Hutan Kota               | Taluk Kuantan           |

|        |                          |                                      |
|--------|--------------------------|--------------------------------------|
|        | Pulau<br>Bungin          |                                      |
| 9      | Huta<br>n<br>Margasatwa  | Bukit<br>Baling dan<br>Bukit Rimbang |
| 1<br>0 | Pacu<br>Jalur            | Taluk<br>Kuantan                     |
| 1<br>1 | Pera<br>hu<br>Baganduang | Desa<br>Koto Lubuk<br>Jambi          |

*Sumber :Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi 2017*

Desa koto sentajo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan sentajo raya. Desa koto sentajo adalah desa yang masih kental penerapan adat istiadat masyarakatnya. Oleh karena masih terjaganya adat dan kebudayaan yang ada di desa tersebut menjadikan desa koto sentajo termasuk kedalam kategori desa wisata. Terpilihnya desa koto sentajo ini dikarenakan masih memiliki identitas penting seperti peninggalan sejarah dan kebudayaan yang masih terjaga di kabupaten kuantan singingi yakni Rumah Godang (Rumah Adat) yang berjumlah 24 bangunan Rumah Godang.

Disamping itu pula, bangunan bersejarah tersebut berada di kawasan pemukiman warga yang didalamnya terdapat aktivitas warga sehari-hari nya. Oleh sebab itulah perlunya penanganan khusus untuk tetap menjaga keaslian dan keberadaan dari situs peninggalan sejarah tersebut agar tidak rusak akibat kelalaian dari masyarakat atau orang lain yang tidak bertanggung jawab atas hal tersebut.

Disisi lainnya masyarakat sebagai subjek penggerak dalam mengelola pariwisata itu sendiri memiliki peranan yang besar yaitu sebuah partisipasi dalam pengelolaan pariwisata di Desa Wisata

terhadap pelestarian, pengembangan, bahkan promosi pariwisata itu sendiri.

Melihat permasalahan Rumah Godang Koto Sentajo, sebenarnya dapat diatasi tanpa harus menunggu perda dari pemerintah daerah. Partisipasi masyarakat dan kepekaan warga yang ada di Desa Wisata adalah kunci utama untuk menjaga kelestarian dan keberadaan dari situs bersejarah tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian kepada masyarakat yang berada di Desa Wisata Koto Sentajo untuk Mengetahui Partisipasi Masyarakat Desa Wisata terhadap pengelolaan Rumah Godang Malayu Koto Sentajo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo dalam pengelolaan Rumah Godang di desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan rumah godang malayu?
- b. Apakah faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Rumah Godang Malayu?

## **1.4 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dari penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemecahan masalah yang diteliti dan mencegah terjadinya analisis yang mengambang (bias). Dengan mengingat betapa luasnya cakupan pembahasan maka sebagai penulis membatasi masalah dengan permasalahan ini ialah membahas mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat serta

faktor pendorong dalam pengelolaan rumah godang malayu saja

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- a. Untuk menguraikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan rumah godang malayu.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong masyarakat dalam pengelolaan objek wisata rumah godang malayu.

##### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini berguna dan memberikan manfaat yang besar baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan di bidang pariwisata
  - c. Penelitian ini diharapkan melengkapi penelitian ilmu social dan ilmu politik sebelumnya yang telah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan cagar budaya rumah godang didesa koto sentajo kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singingi.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi Kepala Bidang Kebudayaan dan Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda

dan Olahraga dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan atau lebih mempromosikan objek wisata Rumah Godang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Partisipasi**

Dalam melibatkan pariwisata tentunya tak terlepas dengan namanya partisipasi masyarakat, karena selain pemerintah, masyarakat pun turun serta andil didalam berkembangnya suatu objek wisata. Rahardjo dalam mardijono (2008:19) mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut lagi partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan masyarakat didalam program-program pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi yang bersifat swakarsa dan partisipasi yang bersifat dimobilisasikan. Partisipasi swakarsa mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran sertanya atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, sementara partisipasi yang dimobilisasikan memiliki arti keikutsertaan dan berperan serta atas dasar pengaruh orang lain.

Cohen dan Uphaff (1977) dalam Mulyadi (2011: 25) memberikan rumusan partisipasi masyarakat yang lebih aplikatif dalam bentuk sebagai participation of decision making, participation in implementation, participation in benefit dan participation in evaluation. Bentuk partisipasi yang dikemukakan tersebut merupakan bentuk partisipasi yang lebih nyata terjadi di masyarakat.

#### **a. Participation in decision making**

Participation in decision making atau partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan keputusan melalui perencanaan pembangunan. Masyarakat dilibatkan dalam perumusan atau proses pembuatan keputusan

dengan mengemukakan pendapat atau saran dalam menilai suatu program atau kebijakan yang akan ditetapkan

Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan di desa tercermin dari hal-hal berikut :

1. Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan desa. Salah satu bentuk kontribusi masyarakat desa dalam pembangunan adalah ikut serta dalam pembangunan desa (Musrenbang). Perencanaan pembangunan di desa dirumuskan melalui Musrenbang. Keikutsertaan masyarakat dalam hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa kemauan, kemampuan dan luangnya waktu berpengaruh terhadap luasnya partisipasi warga masyarakat dalam proses pembangunan (iskandar, 2002: 319)

2. Mengemukakan saran atau pendapat dalam setiap pertemuan rapat. Dengan memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat serta kemudian diungkapkan dalam sebuah rapat pertemuan, maka akan menghasilkan sebuah ide yang dapat menjadi pertimbangan pada proses perencanaan pembangunan. Pendapat masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat.

3. Memberikan data atau informasi dalam setiap pertemuan dan rapat pembangunan.

4. Keikutsertaan masyarakat dalam proses perumusan atau perumusan pembuatan keputusan. Dalam proses tersebut merupakan proses keikutsertaan masyarakat secara langsung pada proses pembangunan.

b. Participation in implementation

Participation in implementation atau partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam partisipasi pembangunan yang berwujud kontribusi. Cohen dan Uphaff (1977) dalam Mulyadi (2011: 34) mengemukakan bahwa partisipasi pembangunan yang dapat dilakukan melalui

keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang dapat berwujud sebagai berikut :

1. Kontribusi dengan tenaga

Partisipasi dengan tenaga yaitu keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dengan terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Dalam kehidupan sosial keikutsertaan masyarakat dengan tenaga atau fisik terlihat pada pekerjaan gotong royong dalam perbaikan jalan, jembatan, sarana ibadah, dan pendidikan. Partisipasi masyarakat dengan memberikan kontribusi berupa tenaga merupakan suatu kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka melibatkan masyarakat secara langsung pada program-program pembangunan. Kerjasama yang terjalin antara masyarakat dengan pemerintah adalah upaya untuk menggerakkan peran serta masyarakat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembangunan.

2. Kontribusi dengan uang

Kontribusi dengan uang adalah keikutsertaan masyarakat dalam bentuk sumbangan berupa uang. Hal ini biasanya diberikan masyarakat karena masyarakat tidak dapat berpartisipasi langsung terhadap pembangunan. Peran serta masyarakat yang besar akan membawa pengaruh yang besar pula terhadap pembangunan. Kesadaran masyarakat turut terlibat dalam memberikan kontribusi berupa uang menghadapi berbagai kendala antara lain faktor ekonomi, seperti kemiskinan dan minimnya pendapatan masyarakat. Sehingga masyarakat beranggapan jangankan untuk memberikan sumbangan pembangunan, untuk memenuhi kebutuhan mereka saja masih sulit untuk dipenuhi.

3. Kontribusi dengan bahan (material)

Kontribusi dengan bahan merupakan keikutsertaan masyarakat dengan memberikan sumbangan berupa bahan-bahan

untuk kegiatan pembangunan fisik. Peran serta masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara sukarela dari seseorang untuk membantu kegiatan pembangunan yang berlangsung didaerahnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian wujud dari partisipasi masyarakat sangat banyak bentuknya.

c. **Participation in benefit**

Participation in benefit atau partisipasi dalam kemanfaatan merupakan wujud peran dimana dalam keikutsertaan tersebut dapat memberikan manfaat lebih positif bagi pemerintah dan masyarakat. Contohnya sebagai berikut :

1. Mengikuti kegiatan pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungan
2. Mengikuti kegiatan keagamaan
3. Mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi pertahanan daerah dan untuk meningkatkan perekonomian

d. **Participation in evaluation**

Participation in evaluation atau keikutsertaan dalam evaluasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan. Masyarakat dapat memberikan saran dan kritik terhadap pelaksanaan pemerintahan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sebagaimana Cohen dan Uphaff (1977:56-57) yang mengatakan bahwa masyarakat harus terlibat terhadap penyelenggaraan pembangunan desa, baik yang ditentukan lembaga formal maupun informal, secara langsung maupun tidak langsung dari segenap aktifitas politik maupun public opinion. Suwignjo (1985:110) partisipasi dalam evaluasi bertujuan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

## **1.2 Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, dibawa oleh

derasnya arus penambahan kata pungut kedalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal kata to manage yang artinya mengatur, pengaturan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain planning, organizing, actuating, dan controlling.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Suharsimi Arikunto Pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian.

## **1.3 Desa Wisata**

Menurut Wiendu (1993), desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku.

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan social ekonomi, social budaya, adat-istiadat, tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai berbagai komponen kepariwisataaan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-



minuman, cenderamata dan kebutuhan wisata lainnya.

Menurut priasukmana dan mulyadin (2001), penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yan datang ke desanya.
4. Keamanan didesa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas

## **PEMBAHASAN**

### **Bagaimana Partisipasi masyarakat Desa Wisata terhadap pengelolaan Rumah Godang Malayu Koto Sentajo**

Masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo merupakan masyarakat yang aktif dalam pengelolaan Rumah Godang Malayu, hal ini terbukti dengan masih sangat bagus dan terawatnya Rumah Godang Malayu yang ada didesa Koto Sentajo. Masyarakat sekitar tidak mau menelantarkan bangunan tersebut karena masyarakat menyadari betapa pentingnya fungsi dari Rumah Godang Malayu ini sehingga perlu untuk dilestarikan dan diambil manfaatnya baik bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah. Selain sebagai tempat bersilaturahmi, Rumah Godang Malayu juga berfungsi sebagai tempat perundingan, pengenalan, hingga tempat pemberi nasehat antara mamak dan kemenakan. Oleh sebab itulah

sampai saat ini masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo sangat antusias dalam mengelola Rumah Godang tersebut.

Dalam pengelolaan Rumah Godang Malayu masyarakat Koto Sentajo yang bersuku Malayu saat ini telah sampai pada tahap pelestarian atau perawatan dan pengembangan Rumah Godang. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Ajisman Saleh selaku Pangulu atau pemimpin di Rumah Godang Malayu mengatakan bahwa :

*“ Rumah Godang Malayu ini adalah warisan dari nenek moyang kita, tidak diketahui pada tahun berapa atau abad ke berapa pastinya Rumah godang ini di dirikan. Bahkan bapak dari bapak saya saja tidak mengetahui tahun berapa di dirikannya Rumah Godang ini. Jadi ini adalah aset untuk kita yang ada di Koto Sentajo terutama kita yang bersuku Malayu untuk merawatnya atau melestarikannya, cara melestarikannya yaitu dengan mengajak seluruh masyarakat untuk berpartisipasi merawatnya. Bangunan Rumah Godang ini Tidak boleh bagian utamanya seperti tangga, atap, dinding, tiang penyangga, jendela untuk di modernisasi atau di ubah bentuknya, harus tetap sama seperti yang sudah-sudah. Tetapi, untuk penambahan alat seperti kipas angin, penerangan, dan loteng itu adlah hal yang boleh dilakukan. Tetapi, haruslah dengan persetujuan semua pihak yang ada di Rumah Godang.*

### **Partisipasi pengambilan keputusan dalam rangka keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat pembangunan**

Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat merupakan suatu hal yang utama dalam pembangunan. Betapa tidak, kehadiran masyarakat dalam pertemuan merupakan cikal bakal terbentuknya suatu gagasan dalam pengelolaan, pelestarian, maupun pengembangan suatu objek. Jika masyarakat pasif dalam mengahdiri pertemuan atau malas dalam menghadiri

rapat, maka tidak akan berkembang atau berjalan suatu tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itulah keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat sangat besar pengaruhnya dalam suatu pengelolaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Ajisman Saleh selaku pemimpin atau pangulu di Rumah Godang Malayu dikatakan bahwa :

*“ masyarakat Koto Sentajo terutama yang bersuku Malayu pada setiap hari raya kedua idul fitri sangat banyak yang hadir dan diperkirakan mencapai ratusan warga yang hadir pada rapat tersebut di Rumah Godang Malayu kita ini, bahkan sampai-sampai kehabisan tempat didalam ruangan sehingga harus duduk di teras dekat pintu. Mulai dari yang tua hingga anak-anak sangat antusias untuk hadir disini. Kehadiran mereka sangat bagus untuk pengelolaan Rumah Godang, karena bukan hanya untuk menghadiri semata, tetapi juga untuk berdiskusi atau rapat mengenai Rumah Godang. Yang membuat masyarakat begitu antusias hadir yaitu Rumah Godang ini hanya dibuka satu kali dalam setahun untuk ajang silaturahmi dan juga hal ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat kita, selain itu faktor suasana yang ada pada Rumah godang ketika berkumpul juga menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat kita untuk dapat hadir hal-hal yang biasanya dibahas yaitu seperti pemungutan uang iuran secara sukarela terhadap masyarakat suku malayu yang hadir pada saat itu, material-material yang perlu di tambah di Rumah Godang, penggantian bahan yang sudah rusak atau tidak layak pakai”.*

#### **Partisipasi pengambilan keputusan dalam rangka mengemukakan saran atau pendapat dalam setiap pertemuan rapat**

Mengemukakan saran atau pendapat dalam setiap pertemuan rapat merupakan suatu nilai tambahan bagi yang melakukannya. Ini dikarenakan suatu pengelolaan baik itu pelestarian maupun

pengembangan tidak akan berjalan jika masyarakatnya pasif dalam mengemukakan pendapat. Saran dan pendapat sangatlah bersifat membangun jika dilakukan dengan hal yang benar. Banyak hal yang mendorong masyarakat dalam mengemukakan saran atau pendapat salah satunya yaitu ingin agar menjadikan suatu objek lebih baik dari sebelumnya. Inilah salah satunya yang mendorong masyarakat Suku Malayu untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat mereka. Seperti yang dikatakan Pak Muhammad Ajisman Saleh selaku Pangulu atau pemimpin di Rumah Godang Malayu, beliau mengatakan bahwa :

*“ Kita sebagai masyarakat saat sekarang perlu, sangat perlu untuk membangun maupun mengembangkan ataupun melestarikan bangunan Rumah Godang yang kita miliki, tentu hal ini perlu masukan dari masyarakat, tidak bisa saya selaku pemimpin memutuskan seenaknya berbuat untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan Rumah Godang, perlu adanya pendapat dari saudara kita yang lain yang satu suku dengan kita yaitu Malayu. Ketika saat pertemuan rapat biasanya banyak yang mengemukakan pendapat mereka masing-masing, baik itu untuk keperluan Rumah Godang maupun keperluan Suku Malayu dimana saran atau ide tersebut meliputi perawatan Rumah Godang maupun keikutsertaan masyarakat dalam pertemuan rapat”.*

#### **Partisipasi pengambilan keputusan dalam rangka Memberikan data atau informasi dalam setiap pertemuan dan rapat pembangunan**

Selain pendapat atau saran, memberikan data atau informasi dalam setiap pertemuan dan rapat pembangunan merupakan tanggung jawab bersama dan suatu hal yang pokok jika menginginkan pengelolaan maupun pembangunan yang berkelanjutan dan lebih baik dari sebelumnya. Data dan informasi berguna



untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, alternative/metode untuk melaksanakan kegiatan, seberapa besar lingkup kegiatan, siapa saja atau apa saja pelaksanaan kegiatan dan berapa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan.

Mengingat betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam menyampaikan data dan informasi, maka hal tersebut harus didorong oleh faktor pendukung agar masyarakat dapat berbicara dan menyampaikan data dan informasi tersebut. Sebagai contoh Seperti yang dilakukan oleh Datuak Pangulu Rumah Godang Malayu yang apabila memimpin sebuah rapat pertemuan pasti selalu menanyakan kepada anggota masyarakat yang hadir dan tentunya bersuku Malayu untuk dapat memberikan data dan informasi yang ada untuk perbaikan Rumah Godang. Data ini biasanya tidak berbentuk tertulis melainkan berdasarkan observasi masyarakat dengan keadaan Rumah Godang yang sama-sama dapat dilihat pada saat itu. Jadi, selaku pemimpin dalam Rumah Godang harus bijaksana dan pandai-pandai dalam memandang situasi agar pengelolaan di Rumah Godang dapat berjalan dengan baik. Pada saat pertemuan, data dan informasi yang disampaikan oleh beberapa orang terlebih dahulu diterima sebanyak-banyaknya barulah setelah data dan informasi terkumpul dan tidak ada lagi yang menyampaikan barulah dibahas secara seksama. Hal inilah yang membuat masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo tidak sungkan dalam berpartisipasi menyampaikan data dan informasi demi kebaikan pengelolaan Rumah Godang. Inilah salah satunya yang mendorong masyarakat untuk tidak takut menyampaikan data dan informasi

**Partisipasi pengambilan keputusan dalam rangka keikutsertaan masyarakat dalam proses perumusan dan pembuatan keputusan**

Keikutsertaan masyarakat dalam proses perumusan dan pembuatan keputusan

merupakan suatu hal yang pokok dalam suatu pertemuan rapat. Bagaimana tidak, suatu ide, saran, pendapat, data dan informasi yang telah disampaikan haruslah dibahas secara bersama-sama dan terbuka di depan umum. Hal ini untuk menghindari hal-hal yang berhubungan dengan monopoli dan kesalahgunaan jabatan dimana hal ini akan berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar. Oleh sebab itulah setiap bagian lapisan dari masyarakat harus dilibatkan dalam perumusan pengambilan keputusan. Dalam pengelolaan Rumah Godang Malayu Desa Wisata Koto Sentajo, setiap lapisan masyarakatnya haruslah dilibatkan dalam perumusan pengambilan keputusan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan Rumah Godang. Faktor pendorong yang membuat seluruh lapisan masyarakat untuk ikut andil dalam perumusan pembuatan keputusan hal-hal yang mengenai pengelolaan Rumah Godang yakni masyarakat telah mengetahui dengan pasti bahwa jika terjadi kesalahan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan pengelolaan Rumah Godang Malayu maka akan menyebabkan suatu ketidakwajaran di lingkungan Desa Wisata Koto Sentajo dan akan menimbulkan malu terhadap pengelolaan Rumah Godang sekitar karena Masyarakat Suku Malayu dianggap tidak cakap dalam mengelola Rumah Godangnya sendiri. Oleh sebab itulah perlu diawasi dan ikut andil secara langsung dalam perumusan pengambilan keputusan dalam pengelolaan Rumah Godang. Hal inilah yang mendorong masyarakat Desa Wisata untuk ikut dalam perumusan pengambilan keputusan dan sampai saat ini masyarakat sangat aktif dalam perumusan pengambilan keputusan dalam pengelolaan Rumah Godang.

**Partisipasi tahap pelaksanaan dalam rangka kontribusi dengan tenaga**

partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan dapat dibagi dengan beberapa

kelompok salah satunya yaitu kontribusi dengan tenaga. Kontribusi dengan tenaga merupakan suatu hal yang penting dalam suatu pengelolaan, hal ini dikarenakan apa jadinya jika suatu ide pendapat atau data dan informasi tanpa melakukan suatu aksi, pastilah hanya akan menghasilkan suatu angan atau sia-sia. Tanpa melakukan aksi atau kontribusi tenaga, suatu yang ingin dituju tidak akan tercapai.

Masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo merupakan masyarakat yang menyadari potensi pariwisata. Hal ini berkaitan dengan kebudayaan yang mereka miliki yaitu Rumah salah satunya Rumah Godang Malayu Koto Sentajo, jika masyarakat Desa Wisata berhasil mengembangkan dan mengelola potensi pariwisata yang mereka miliki, maka akan meningkatkan taraf perekonomian mereka. Oleh sebab itulah masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo benar-benar paham akan betapa pentingnya pengelolaan Rumah Godang sebagai potensi Pariwisata yang ada di Desa Wisata Koto Sentajo. Untuk memulai hal tersebut, perlu adanya ide pendapat ataupun data dan informasi. Setelah itu, perlu adanya kontribusi tenaga. Kontribusi tenaga yang mereka lakukan yaitu :

1. Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan bersama-sama. Presiden pertama Negara kita yaitu Ir. Soekarno, menyampaikan bahwa gotong royong merupakan “jiwa” masyarakat Indonesia pada sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) di tahun 1945. Sampai saat ini pun budaya gotong royong masih kental dan terlihat pada masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo. Hal ini dibuktikan dengan masih asri nya bangunan dan suasana desa Wisata Koto Sentajo terutama Rumah Godang. Gotong royong merupakan suatu hal yang lumrah dan wajib untuk diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo

terutama hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan Rumah Godang. Salah satu faktor masyarakat Desa Wisata melakukan kegiatan gotong royong dalam pengelolaan Rumah Godang yaitu keinginan untuk berpartisipasi secara langsung dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengelola Rumah Godang sendiri tanpa bantuan masyarakat luar dalam hal kontribusi tenaga seperti gotong royong, berarti masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo mempunyai rasa memiliki yang tinggi atas Rumah Godang.

### **Partisipasi tahap pelaksanaan dalam rangka kontribusi dengan uang**

Kontribusi dengan uang merupakan pilihan kedua bagi masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo jika tidak dapat berkontribusi melalui tenaga secara langsung. Mengingat betapa susahnyanya menyesuaikan situasi dan kondisi berbagai lapisan masyarakat yang ada di Desa Wisata Koto Sentajo, maka masyarakat bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan dengan kontribusi berupa uang. Hal ini diperbolehkan dan merupakan suatu hal yang juga penting. Dikarenakan suatu pengelolaan pastilah memerlukan uang untuk dapat dilaksanakan. Partisipasi tahap pelaksanaan dalam rangka kontribusi uang ini biasanya berupa uang iuran atau disebut rantaman di Rumah Godang Malayu, rantaman dilakukan pada saat hari raya kedua idul fitri dan dilakukan didalam Rumah Godang secara sukarela. Faktor pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan uang yaitu faktor waktu atau intensitas, pemungutan rantaman ini hanya dilakukan sekali dalam setahun secara sukarela dan hal ini tentu tidak membebankan secara financial mengingat intensitasnya yang hanya satu kali dalam setahun. Yang kedua yaitu faktor gaya hidup, biasanya orang yang menyumbang dalam rantaman dikarenakan tidak mau dianggap pelit oleh masyarakat sekitar. Yang ketiga yaitu faktor waktu, menyesuaikan

antara situasi dan kondisi masyarakat dengan yang satu dengan yang lain merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Sehingga timbul lah opsi partisipasi dengan uang. Bapak Dasril selaku wakil dalam Rumah Godang mengatakan bahwa :

*“ Kontribusi dengan uang merupakan suatu hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo, bahkan rutin dilakukan pemungutan uang rantaman pada saat pertemuan hari raya kedua saat berkumpul bersama untuk bersilaturahmi antara mamak dan kamanakan. Sudah menjadi tradisi yang dilakukan di Rumah Godang. Manfaat dari pengumpulan uang iuran tersebut adalah untuk keperluan perawatan dan pengembangan Rumah Godang ini sendiri dan bukan untuk kepentingan pribadi”.*

#### **Partisipasi tahap pelaksanaan dalam rangka kontribusi dengan bahan (material)**

Kontribusi dengan bahan material sesungguhnya merupakan hal yang sama fungsinya dengan kontribusi dengan uang. Bedanya yaitu jika seseorang berkontribusi dengan uang, maka uang tersebut harus diubah terlebih dahulu zat nya ke sifat atau objek yang diperlukan. Jika berkontribusi dengan bahan (material) maka secara langsung ke objek yang diperlukan. Masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo dalam pengelolaan Rumah Godang Malayu biasanya selalu berkontribusi melalui uang dan tenaga. Jarang diketahui berkontribusi dengan bahan (material) bahkan bisa dibilang tidak pernah. Pemilihan kontribusi dengan uang dan tenaga dianggap sebagai partisipasi secara langsung dan efektif baik secara waktu maupun tepat sasaran dan lebih sederhana dalam pelaksanaannya.

Hal ini bukan berarti kontribusi dengan bahan (material) tidak penting dalam pelaksanaan partisipasi. Hanya saja masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo sudah

terbiasa untuk berkontribusi dengan cara pemungutan atau pemberian uang rantaman dan bergotong royong yang berarti berkontribusi dengan uang dan kontribusi dengan tenaga. Setidaknya hal inilah ditangkap oleh penulis berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang warga yang bersuku Malayu yaitu Rendi Rinaldi yang mengatakan :

*“ pemberian bahan (material) setahu saya belum pernah dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata dalam pengelolaan Rumah Godang Malayu. Biasanya kontribusi dengan uang dan kontribusi dengan tenaga lah yang dilakukan oleh masyarakat”.*

#### **Partisipasi pengambilan manfaat dalam rangka mengikuti kegiatan pemeliharaan rumah dan lingkungan**

Mengikuti kegiatan pemeliharaan rumah dan lingkungan tentunya merupakan suatu kegiatan yang pokok dalam pengelolaan Rumah Godang Malayu yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo. Setelah melakukan kegiatan pemeliharaan rumah dan lingkungan Rumah Godang Malayu tentunya masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo mengambil manfaat dari apa yang telah mereka lakukan. Beberapa manfaat dari kegiatan tersebut yaitu bisa mengadakan pertemuan silaturahmi sekaligus rapat yang dilakukan pada hari raya kedua idul fitri dan bagi sector pariwisata yakni masyarakat yang ada disekitar Desa Wisata Koto Sentajo maupun masyarakat luar daerah Kabupaten Kuantan Singingi bisa menikmati bagaimana suasana dan bentuk bangunan Rumah adat yang telah dibangun beberapa abad silam. Jika pemeliharaan Rumah Godang Malayu sudah dilaksanakan dengan baik, maka perlu dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar untuk mempromosikan Desa Wisata Koto Sentajo dalam sector pariwisata sehingga bisa menghasilkan lahan perekonomian bagi masyarakat setempat dan pemerintah. Hal ini

akan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat setempat dan mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang warga yang bersuku Malayu yaitu Rendi Rinaldi mengatakan :

*“ Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada di lingkungan Desa Wisata Koto Sentajo dalam mengikuti kegiatan pemeliharaan rumah dan lingkungan pada dasarnya ada dua yaitu terciptanya suasana pertemuan berkumpul antara mamak dan kamanakan dan bagi sector pariwisata diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Oleh sebab itulah masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan rumah dan lingkungan Rumah Godang Malayu Desa Wisata Koto Sentajo”.*

#### **Partisipasi pengambilan manfaat dari mengikuti kegiatan kelompok usaha ekonomi daerah**

kegiatan kelompok usaha ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan yang positif terlebih lagi jika menyangkut pariwisata dan menyangkut taraf peningkatan ekonomi masyarakat disekitar objek wisata. Untuk memajukan dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang berada di kawasan pariwisata perlu adanya kegiatan kelompok usaha ekonomi daerah. Karena dari situlah salah satu nya pendapatan masyarakat di bidang pariwisata. Jika pengunjung suatu objek wisata terutama Desa Wisata cukup banyak, tentu berbagai macam perilaku dan karakter dari wisatawan juga semakin beragam. Salah satunya yaitu minat wisatawan untuk berbelanja. Jika minat wisatawan untuk berbelanja semakin banyak, tentu kegiatan kelompok usaha ekonomi daerah juga diperlukan dan harus tersedia. Maka dari situlah ekonomi masyarakat akan berkembang. Jadi, kegiatan kelompok usaha ekonomi daerah sangat penting dan harus didukung.

Berdasarkan hasil wawancara dari penulis, tidak dijumpai kegiatan kelompok usaha ekonomi daerah. Yang ada hanya kegiatan individu atau perorangan yang membuka toko atau kedai sehari-hari di Desa Wisata Koto Sentajo.

Pernyataan Bapak Muhammad Ajisman Saleh selaku pemimpin di Rumah Godang yang menyatakan bahwa :

*“untuk kegiatan pariwisata seperti kegiatan kelompok usaha ekonomi daerah, masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo belum membentuk kelompok tersebut dan untuk membentuk kelompok tersebut tentunya perlu inisiatif sendiri dari masyarakat dan dorongan dari pemerintah daerah. Sampai saat ini belum dijumpai kelompok usaha ekonomi daerah yang terbentuk di Desa Wisata Koto Sentajo”.*

#### **Partisipasi evaluasi dalam rangka menyampaikan saran dan kritik**

Saran dan kritik merupakan suatu hal yang penting dalam suatu pengelolaan tidak terkecuali dalam Rumah Godang Malayu di Desa Wisata Koto Sentajo. Saran dan kritik tidak hanya diperlukan pada tahap partisipasi masyarakat dalam rangka partisipasi keikutsertaan dalam pengambilan keputusan pada saat rapat dan pertemuan saja. Saran dan kritik juga diperlukan apabila saran dan kritik tersebut telah disampaikan dan telah dilaksanakan yaitu pada tahap evaluasi. Evaluasi merupakan proses mempertimbangkan suatu barang, hal atau gejala dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang kemudian disebut value judgment.

Dalam pengelolaan Rumah Godang Malayu juga tidak terlepas dari kegiatan masyarakat dalam mengevaluasi ide maupun pelaksanaan yang telah mereka lakukan. Salah satunya yaitu dalam menyampaikan ide untuk segera dibangun tangga baru berupa bahan material dari semen dan ide tau pendapat tersebut diterima dan telah dilaksanakan. Namun,

pada saat pertemuan atau perkumpulan selanjutnya yaitu pada hari raya kedua idul fitri setelah tangga tersebut dibangun, salah seorang warga menyampaikan saran dan kritik agar tangga tersebut tidak lagi dipergunakan karena tidak sesuai dengan kultur Rumah Godang yang bersifat alami dan telah merubah bentuk dari Rumah Godang. Saran dan kritik tersebut akhirnya dapat diterima dan sekarang tangga tersebut tidak lagi dipergunakan dan diganti kembali dengan penggunaan tangga yang terbuat dari kayu dan lebih sederhana seperti pada awalnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Ajisman Saleh mengatakan bahwa :

*Pada beberapa tahun kemarin, kami menerima usulan agar segera didirikan tangga yang lebih bagus dan modern di Rumah Godang Malayu. Usulan tersebut kami terima dan pada tahun berikutnya kami juga menerima usulan agar tangga tersebut tidak dipergunakan lagi karena beberapa alasan. Setelah bermusyawarah kami memutuskan untuk tidak lagi menggunakan tangga tersebut. Ini berarti masyarakat sangat peduli terhadap pengelolaan Rumah Godang Malayu dengan adanya evaluasi dari masyarakat sekitar”.*

#### **faktor pendukung masyarakat Desa Wisata untuk berpartisipasi dalam pengelolaan Rumah Godang Malayu Koto Sentajo**

Dalam memenuhi perannya sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengelolaan Rumah Godang Malayu, masyarakat Desa Wisata tentu melalui banyak usaha-usaha dalam upaya mencapai tujuannya. Selain itu masyarakat Desa Wisata tentu tidak bergerak sendiri dalam melaksanakan kegiatannya, semua kegiatan yang dilaksanakan tentu didukung dari berbagai hal yang membuat masyarakat Desa Wisata dapat melaksanakan kegiatannya untuk mengembangkan pariwisata salah

satunya dengan melakukan pengelolaan pada Rumah Godang Malayu di Desa Wisata Koto Sentajo. Begitu pula halnya dengan masyarakat Desa Wisata yang ada di desa wisata Koto Sentajo, dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya dalam pengembangan pariwisata dan pengelolaan melakukan hal tersebut. Faktor pendukung masyarakat Desa Wisata dalam pengelolaan Rumah Godang terutama Rumah Godang Malayu adalah sebagai berikut :

#### **1. keinginan masyarakat untuk melestarikan warisan nenek moyang mereka**

Rumah Godang Malayu merupakan bangunan Rumah Adat yang ada di Desa Wisata Koto Sentajo. Bangunan ini sudah ada sejak beberapa abad yang lalu dan tidak pasti pada tahun keberapa berdirinya. Kebiasaan masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo untuk merawat dan mengelola Rumah Godang Malayu telah menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupannya, ada keinginan tersendiri agar Rumah Godang Malayu dapat lestari selama – lamanya dan dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh anak cucu mereka kelak.

Desa Koto Sentajo merupakan desa tertua yang ada di Kenegerian Sentajo menurut Datuak Pangulu Rumah Godang Malayu. Beliau percaya bahwa pemukiman pertama yang ada di kenegerian Sentajo adalah pada Desa Koto Sentajo yang sekarang ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh pemerintah setempat karena memiliki nilai sejarah atau historis yang kuat berupa banyaknya bangunan Rumah Godang yaitu diantaranya Rumah Godang Malayu, Rumah Godang Caniago, Rumah Godang paliyang, dan Rumah Godang Tanjung.

Masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo merupakan masyarakat yang menghargai jasa dan masih mengikuti perilaku nenek moyang mereka. Hal ini terbukti dengan masih terawatnya dan masih berfungsinya bangunan-bangunan adat yaitu



berupa Rumah Godang sampai saat ini. Ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat dalam pelestarian peninggalan atau warisan nenek moyang mereka sangat kuat. Bahkan bisa disebut sebagai kebiasaan masyarakat setempat.

Keinginan masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo telah sampai pada tahap kebiasaan. Sehingga, masyarakat dengan sukarela ikhlas sadar atau tidak sadar telah berpartisipasi tanpa pamrih untuk melestarikan dan mengelola apa yang telah ditinggalkan nenek moyang mereka agar dapat dirasakan manfaat dan fungsinya oleh anak cucu mereka kelak.

### **Keyakinan masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo akan adat dan budaya**

Rumah Adat Suku Sentajo salah satunya yakni Rumah Godang Malayu merupakan sebuah keharmonisan antar suku terjalin sejak dulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya 24 unit Rumah Godang Suku Sentajo salah satunya Rumah Godang Malayu di Desa Wisata Koto Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang masih terpelihara hingga kini. Ini sebagai bentuk pengembangan keyakinan terhadap adat budaya, sehingga hal ini terpatut sejak turun temurun. Sebuah keharmonisan yang tak lekang oleh waktu.

Keharmonisan dalam bentuk Rumah Adat suku Sentajo salah satunya suku Malayu atau disebut Rumah Godang Malayu, yang masih tetap berjalan hingga kini, merupakan jaringan kehidupan sosial kemasyarakatan di Kabupaten Kuantan Singingi, Khususnya di Desa Wisata Koto Sentajo. Kerukunan yang tercipta ini terjadi karena mampu mengurangi perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada.

Adanya hubungan yang baik ini tentunya tidak lepas dari sebuah lembaga yang memiliki kewenangan khusus, seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi

sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya. Inilah alasan mengapa di Desa Wisata Koto Sentajo masih bertahan bangunan adatu berupa Rumah Godang salah satunya Rumah Godang Malayu. Rumah Godang Malayu ini terpelihara karena adanya system kepercayaan terhadap adat maupun budaya, bagaimana masyarakat mengembangkan dan membangun maupun mengelola system ini atau keyakinan terhadap adat budaya setempat, sehingga hal ini akan mempengaruhi system penilaian yang ada dalam masyarakat terpelihara hingga saat ini, yakni secara turun temurun.

Disamping itu, latar belakang masyarakat yang masih memiliki hubungan satu sama lain berdasarkan suku yang masih berlaku di daerah setempat, menimbulkan rasa kekeluargaan yang erat dengan adanya Rumah Godang Malayu di Desa Wisata Koto Sentajo. Manfaat yang telah mereka terima dari pengelolaan yang mereka lakukan menjadikan mereka sadar akan betapa pentingnya pengelolaan yang tepat untuk Rumah Godang Malayu.

### **1.1 Kritik dan Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kritik dan saran yang patut dipertimbangkan, antara lain :

1. Sebagai salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik wisata yaitu Rumah Godang Malayu dan berpotensi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat setempat dengan aktivitas yang dilakukan pengunjung atau wisatawan, pemerintah seharusnya lebih giat dan gencar melakukan promosi dan ikut andil lebih aktif dalam pengelolaan maupun pengembangan desa Wisata Koto Sentajo. Dalam artian tidak hanya mengharapkan partisipasi masyarakat setempat saja untuk



merawat dan mengelola Rumah Godang Malayu.

2. Sebagai pengelola bangunan Rumah Godang Malayu, partisipasi masyarakat Desa Wisata Koto Sentajo bisa dikatakan bagus. Hal ini dibuktikan dengan masih berdirinya dan berfungsinya bangunan tersebut sebagai tempat permusyawaratan masyarakat setempat dan juga sebagai tempat bersilaturahmi saling mengenal antar sesama sebagaimana masyarakat desa pada umumnya. Tetapi sebagai suatu objek yang memiliki daya tarik dan potensi pariwisata, masyarakat setempat belum memiliki ilmu pengetahuan yang cukup untuk melakukan aktivitas sebagai pelaku produksi wisata. Oleh sebab itulah diperlukannya peran pemerintah setempat untuk lebih berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Wisata Koto Sentajo baik dengan cara memberikan pelatihan khusus maupun dengan mendirikan kelompok sadar wisata.

## Daftar Pustaka

### Buku

Damanik, Janiantaon & Helmut F. Waber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: C.V ANDI.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: GAVA MEDIA

Dermatoto. 2009. *pengembangan pariwisata berbasis masyarakat*

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publishing, Yogja

Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung

Kusudianto Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Penerbit UI. Jakarta

Prof. Dr. I Gde Pitana, M.Sc., I Ketut Surya Diarta, SP., MA, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit ANDi Yogyakarta, 2009

### Web

Hamijoyo (2007;21) pasaribu dan simanjuntak (2005:11)  
<http://www.bing.com/search?q=hamijoyo+2007+pasaribu+dan+simanjuntak+2005&form=SK216DF&pc=SK216>

Dusseldorp (1981)  
<http://ringkasteori.blogspot.co.id/2012/06/tingkat-kesukarelaan-partisipasi.html>

hermawan (2003)  
[http://www.academia.edu/31641430/DAMP\\_AK\\_PENGEMBANGAN\\_DESA\\_WISATA\\_NGLANGGERAN\\_TERHADAP\\_EKONOMI\\_MASYARAKAT\\_LOKAL](http://www.academia.edu/31641430/DAMP_AK_PENGEMBANGAN_DESA_WISATA_NGLANGGERAN_TERHADAP_EKONOMI_MASYARAKAT_LOKAL)

Murphy (1988)  
[https://www.researchgate.net/publication/31504718\\_A\\_critical\\_look\\_at\\_community\\_based\\_tourism](https://www.researchgate.net/publication/31504718_A_critical_look_at_community_based_tourism)

leiper (1990;256)  
<https://hotelnsc.wordpress.com/2013/07/27/>

pengertian-manajemen-pengelolaan-  
pariwisata/

EMBANGAN DESA WISATA DI KALI  
MANTAN BARAT

cox (1985) dalam dowing dan fennel  
(2003)  
[https://hotelnsc.wordpress.com/2013/07/27/  
pengertian-manajemen-pengelolaan-  
pariwisata/](https://hotelnsc.wordpress.com/2013/07/27/pengertian-manajemen-pengelolaan-pariwisata/)

hall (2000) dalam budiarta 2011:17  
[http://www.academia.edu/17137617/Konsep  
Persepsi Ekspektasi dan Destinasi Pariwi  
sata](http://www.academia.edu/17137617/Konsep_Persepsi_Ekspektasi_dan_Destinas_Pariwisata)

gunn (1993)  
[http://www.bing.com/search?q=gunn  
+1993+kawasan+wisata&form=SK216DF&  
pc=SK216](http://www.bing.com/search?q=gunn+1993+kawasan+wisata&form=SK216DF&pc=SK216)

leiper yang dikutip marpaung 2015  
dalam arjana  
[http://www.academia.edu/17137617/Konsep  
Persepsi Ekspektasi dan Destinasi Pariwi  
sata](http://www.academia.edu/17137617/Konsep_Persepsi_Ekspektasi_dan_Destinas_Pariwisata)

cooper dkk 1993  
[http://www.academia.edu/17137617/Konsep  
Persepsi Ekspektasi dan Destinasi Pariwi  
sata](http://www.academia.edu/17137617/Konsep_Persepsi_Ekspektasi_dan_Destinas_Pariwisata)

fendeli dalam widyasmi (2012;17)  
[http://wa-iki.blogspot.co.id/2013/08/sifat-  
dan-karakter-objek-dan-daya-tarik.html](http://wa-iki.blogspot.co.id/2013/08/sifat-dan-karakter-objek-dan-daya-tarik.html)

happy marpaung (2002;80)  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PE  
ND. GEOGRAFI/197210242001121-  
BAGJA WALUYA/GEOGRAFI PARIWI  
SATA/perencanaan\\_dan\\_pengelolaan\\_pariw  
isata.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PE_ND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_PARIWISATA/perencanaan_dan_pengelolaan_pariwisata.pdf)

wiendu (1993)  
[http://budisuminarto.blogspot.co.id/2012/11/  
desa-wisata.html](http://budisuminarto.blogspot.co.id/2012/11/desa-wisata.html)

priasukmana dan mulyadin (2001)  
<http://www.academia.edu/28513560/PENG>